

Pengaruh Model Pembelajaran *Quantum Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Al-Qur'an

Azkiatun Nisa Azimah

STAI DR. KHEZ Muttaqien Purwakarta, Indonesia

nisaazkia25@gmail.com

Dede Supendi

STAI DR. KHEZ Muttaqien Purwakarta, Indonesia

dede.supenfi82@gmail.com

DOI: <https://DOI.org/10.52593/pdg.05.1.05>

Naskah diterima: 06 Januari 2024 direvisi: 28 Januari 2024 disetujui: 31 Januari 2024

Abstraksi

Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa kelas X MA Al-Ahliyah pada mata pelajaran Al Qur'an Hadist karna kurangnya metode pembelajaran yang digunakan dan proses pembelajaran yang kurang inovatif sehingga peserta didik kurang aktif dan berpartisipasi dalam pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) hasil belajar siswa kelas eksperimen yang sebelum di terapkan model pembelajaran Quantum Learning 2) hasil belajar siswa kelas eksperimen yang sesudah di terapkan model pembelajaran Quantum Learning 3) Bagaimana pengaruh model pembelajaran Quantum Learning pada mata pelajaran Al Qur'an Hadist di MA Al Ahliyah. Dalam proses pembelajaran penggunaan model pembelajaran merupakan suatu aspek penting yang diperlukan guru untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa. Menurut sohimin (2014:183) Penggunaan model pembelajaran Quantum Learning cocok untuk membantu mengatasi permasalahan yang ada karna tipe pembelajaran tersebut menekankan kepada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan materi selama proses pembelajaran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif Quasi eksperimen desain non- equivalent control group design dan teknik sample total dengan data homogen yang dijadikan sampel sejumlah 70 siswa dari 70 populasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini adalah uji paired sample t-test dan uji independent sample t-test. Teori Jean Piaget dan teori vygotsky tentang kooperative dan teori taksonomi bloom. Berdasarkan Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Hasil belajar siswa kelas eksperimen sebelum perlakuan diperoleh rata-rata sebesar 65.59 sedangkan hasil belajar siswa kelas kontrol sebelum perlakuan diperoleh 64.31. (2) Hasil belajar siswa kelas Eksperimen setelah perlakuan diperoleh rata-rata 85.20 sedangkan hasil belajar dengan metode yang sama kelas kontrol diperoleh 72.09 sehingga dapat disimpulkan Adanya Pengaruh Model pembelajaran Quantum Learning Terhadap hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Al-Qur'an Hadits, Model Pembelajaran, Quantum Learning

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu usaha yang didalamnya dilandasi oleh kesadaran yang terencana untuk mewujudkan suatu pembelajaran yang bertujuan agar peserta didik mampu mengembangkan potensi yang ada pada dirinya dan mengembangkan sumber keilmuan yang telah dimilikinya.” Lembaga pendidikan menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar yang bertujuan untuk mencapai pendidikan nasional dalam mengembangkan kemampuan dan karakter dari peserta didik. (E.Mulyasa, 2011).

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan dan kepribadian individu melalui proses atau kegiatan tertentu (pengajaran, bimbingan/latihan) serta interaksi individu dengan lingkungannya untuk mencapai manusia seutuhnya, usaha merupakan suatu tindakan atau perbuatan yang dilakukan secara sadar dan terencana, sedangkan kemampuan berarti potensi baik dari aspek kepribadian menyangkut tentang sikap, bakat, minat, motivasi dan nilai yang melekat pada diri seseorang. (Zainal Arifin, 2009).

Keberadaan pendidikan ini sangat berpengaruh terhadap kehidupan. Itulah sebabnya pemerintah menegaskan bahwa pendidikan menjadi tanggung jawab pemerintah/sekolah, orang tua dan masyarakat.(Made Pidarta,2009) Namun tidak sedikit proses belajar mengajar pada lembaga pendidikan yang selama ini masih banyak yang menggunakan metode tradisional, artinya kegiatan belajar mengajar hanya terpusat pada guru, bersifat searah, dan kurang komunikatif antara peserta didik dengan guru. Sebagaimana diketahui penggunaan metode tradisional, seperti ceramah yang selama ini dilakukan kurang bisa memberikan daya tarik bagi peserta didik untuk giat belajar. Hal ini dikarenakan kurang berperan aktifnya peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dan hanya menjadi penonton serta pendengar saja, sehingga banyak peserta didik yang merasa bosan ketika pembelajaran berlangsung.

Seorang pendidik harus menguasai model pembelajaran yang kreatif dan inovatif dalam melaksanakan pembelajaran, dengan demikian maka peserta didik akan lebih bersemangat untuk mengikuti pembelajaran. Hal ini juga akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

Sebagaimama pendapat (Subandriyo & Faishol, 2019) yaitu dalam proses pembelajaran, penggunaan model pembelajaran dapat membantu tingkat pemahaman peserta didik, terutama dalam memahami konsep sehingga peserta didik menjadi lebih jelas dalam memahami materi pembelajaran. Menurut (Winkel dalam Eveline Siregar

dan Hartini Nara 2011: 12), pembelajaran merupakan rangkaian tindakan yang disiapkan untuk mendukung proses belajar peserta didik, dengan memperhatikan dampak yang akan dialami peserta didik yang merupakan pengaruh dari proses belajar peserta didik.

Salah satu hal yang memegang peranan penting bagi keberhasilan pengajaran, adalah proses pelaksanaan pengajaran. Pelaksanaan pengajaran yang baik, sangat dipengaruhi oleh perencanaan yang baik pula. Pengajaran berinteraksi antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar. Proses belajar dan mengajar merupakan dua hal yang berbeda tetapi membentuk satu kesatuan, ibarat sebuah mata uang yang berisi dua. Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh siswa, sedang mengajar adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru. Kegiatan mengajar yang dilakukan oleh guru sangat mempengaruhi kegiatan belajar siswa. Apabila guru mengajar dengan pendekatan yang bersifat menyajikan atau ekspositori, maka para siswa akan belajar dengan cara menerima, dan apabila guru mengajar dengan menggunakan pendekatan yang lebih mengaktifkan siswa, seperti pendekatan *discovery/inquiry*, maka para siswa akan belajar dengan cara yang aktif pula. Agar pelaksanaan pengajaran berjalan efisien dan efektif maka diperlukan metode yang tersusun secara sistematis, dengan proses belajar-mengajar yang lebih bermakna dan mengaktifkan siswa serta dirancang dalam suatu skenario yang jelas. (Nana, 2010)

Berdasarkan dari pengalaman penulis selama PPL-G (Praktik Profesi Lapangan Guru) kurang lebih 3 bulan di MA Al-Ahliyah Kota Baru Karawang, tahun pelajaran 2022/2023 khususnya dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, masih menunjukkan hasil yang kurang maksimal. Salah satu penyebabnya adalah guru mata pelajaran mengalami kesulitan dalam menerapkan model pembelajaran yang cocok dalam pelajaran Al-Qur'an Hadits sehingga tidak terdapatnya variasi mengajar yang tujuannya adalah untuk meningkatkan dan memelihara perhatian peserta didik terhadap relevansi proses belajar mengajar.

Proses belajar mengajar hanya berfokus kepada guru dan kurang melibatkan siswa yang sebagian besar waktu pelajaran digunakan untuk mendengar dan mencatat saja. Selain itu, siswa berpendapat bahwa pelajaran Al-Qur'an Hadits yang disajikan itu kurang menarik dan siswa merasa bahwa bentuk pengajarannya tersebut monoton sehingga siswa merasa tidak begitu tertarik untuk mempelajarinya. Hal ini tentu menyebabkan siswa cenderung pasif dalam menerima pelajaran, malas bertanya, dan

kurang fokus terhadap materi yang disampaikan. Hal ini membuktikan bahwa sebagian besar siswa belum dapat memahami dan menguasai materi Al-Qur'an Hadist yang diajarkan. Hal ini dapat dilihat bahwa masih sedikit siswa yang mampu mencapai nilai KKM.

Untuk itu diperlukan suatu cara yang dapat menarik perhatian siswa terhadap pembelajaran Al-Qur'an Hadits yaitu salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajarannya dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Selain dari menurunnya nilai siswa, penulis juga melihat bahwa kebanyakan siswa malas mencatat informasi-informasi penting yang berkaitan dengan mata pelajaran. Padahal catatan sangat penting untuk membantu memahami materi yang sedang dipelajarinya.

Agar dapat menarik perhatian siswa maka diperlukan model pembelajaran yang sesuai. Model pembelajaran memiliki beragam jenis, salah satunya jenis model pembelajaran kooperatif. Dilihat dari segi bahasa, kooperatif berarti kerjasama. Sehingga dapat diartikan bahwa model pembelajaran kooperatif yakni model pembelajaran yang mengutamakan kerja sama dalam mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, penting bagi seorang guru untuk mampu mendesain pembelajaran yang membuat siswa termotivasi dan merasa tertarik untuk mengikuti proses belajar mengajar, termasuk dalam mencatat dan membaca ulang catatan yang sudah dipelajari.

Model pembelajaran yang tepat pada prinsipnya membuat siswa semakin berminat untuk meningkatkan atau membangun pengetahuannya melalui interaksinya dengan lingkungan sekitarnya dan juga guru. Oleh karena itu disini guru sebagai tenaga pendidik yang sangat berpengaruh terhadap mata pelajaran siswa-siswi yang dapat memilih dan menentukan langkah-langkah yang tepat dalam memperbaiki hasil belajar, khususnya memilih model pembelajaran yang digunakan agar siswa lebih mudah memahami dan berminat dalam belajar, serta lebih aktif dan kreatif.

Untuk menciptakan interaksi yang relevan antara guru dan peserta didik yang relevan antara guru dan peserta didik didalam pembelajaran guru harus dapat memilih dan menentukan langkah-langkah yang tepat dalam memperbaiki pembelajaran khususnya memilih model yang digunakan agar siswa lebih mudah memahaminya serta lebih aktif dan kreatif. Oleh karena itu, dalam kegiatan belajar mengajar, model diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir.

menakjubkan bagi segala usia yang digagasi oleh DePorter. Penulis tertarik melaksanakan model *Quantum Learning* untuk mengatasi masalah yang terjadi di MA Al-Ahliyah Kota Baru Karawang sekaligus mendukung model pembelajaran yang sudah ada sebelumnya. Melalui model pembelajaran *Quantum Learning* siswa akan diajak belajar dalam suasana yang lebih nyaman dan menyenangkan sehingga siswa akan lebih bebas dalam menemukan berbagai pengalaman baru dalam belajarnya. Hal demikian diharapkan mampu menciptakan hasil belajar yang lebih baik melalui jiwa yang kreatif dan inovatif dari dalam diri peserta didik. Secara garis besar teknik mencatat dalam *Quantum Learning* dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu peta pikiran dan catatan tulis susun. Pembelajaran *Quantum Learning* merupakan pendekatan dalam proses belajar mengajar dengan mengubah bermacam – macam interaksi yang ada di dalam dan di sekitar momen belajar. (Bobby Deporter, 1999)

Dalam bukunya *Quantum Learning* adalah kiat belajar, petunjuk, strategi, dan seluruh proses belajar yang dapat mempertajam pemahaman dan daya ingat, serta membuat belajar menjadi proses yang menyenangkan dan bermanfaat. Peta pikiran yang terdapat dalam *Quantum Learning* adalah teknik pemanfaatan seluruh otak dengan menggunakan citra visual dan prasarana grafis lainnya untuk membentuk kesan.

Catatan tulis susun yaitu teknik mencatat yang mampu mensinergiskan kerja otak kiri dan otak kanan, sehingga konsentrasi belajar dapat meningkat pula. Catatan tulis merupakan cara menerapkan catatan sadar maupun di bawah sadar terhadap materi yang sama secara sadar. Dengan kata lain, catatan tulis susun mengkoordinasikan kedua aktivitas mental untuk mencapai hasil yang lebih efektif dalam proses belajar mengajar.

Model pembelajaran ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pemecahan masalah dan membawa perubahan guna upaya peningkatan mutu pendidikan dan kualitas pembelajaran yang akan mempengaruhi hasil belajar Al Qur'an Hadist siswa.

A. Teori / Konsep

1. Model Pembelajaran Quantum Learning

Model Pembelajaran *Quantum Learning* adalah kiat, petunjuk, strategi, dan seluruh proses belajar yang dapat mempertajam pemahaman dan daya ingat, serta membuat belajar sebagai suatu proses yang menyenangkan dan bermanfaat. *Quantum Learning* mengarahkan segenap usaha untuk menemukan cara belajar paling efektif dan cepat, sehingga di dalam nya kita akan mendapatkan cara membaca cepat, menghafal cepat dan menjadi kreatif sesuai dengan gaya kita masing-masing. Menurut Bobbi DePorter dan Hernacki (2000:14)

Quantum learning berawal dari upaya dr. Georgi Lozanov seorang pendidik yang berasal dari Bulgaria yang bereksperimen dengan apa yang disebutnya sebagai “*suggestology*” atau “*suggestopadia*”. Prinsipnya adalah bahwa sugesti dapat mempengaruhi hasil situasi belajar, dan setiap detail apapun memberikan sugesti positif atau negative. Beberapa teknik yang digunakan nya untuk memberikan sugesti positif adalah mendudukan murid secara nyaman, memsang musik latar didalam kelas, meningkatkan partisipasi individu, menggunakan poster untuk memberikan kesan besar sambil menonjolkan informasi, dan menyediakan guru-guru yang terlatih dalam seni maupun sugesti.

“Menurut Bobbi Deporter (2000: 14) pemercepatan belajar (*accelerated learning*) yaitu pemercepatan belajar diartikan memungkinkan siswa untuk belajar dengan kecepatan yang mengesankan, dengan upaya yang normal dan dibarengi kegembiraan”. Cara ini menyatakan unsur-unsur yang secara sekilas tampak tidak mempunyai persamaan : hiburan, permainan, cara berpikir positif, kebugaran fisik, dan kesehatan emosional. Namun semua unsur ini bekerjasama untuk menghasilkan pengalaman belajar efektif.

Quantum Learning memberdayakan semua yang terlibat di dalam pembelajaran. Dalam kaitan tersebut *Quantum Learning* membuat konsep tentang “menata pentas”: lingkungan belajar yang tepat”. Hal ini ditujukan agar tercipta sinkronisasi yang positif terhadap seluruh elemen yang terlibat didalam proses pembelajaran.

Untuk mencapai tujuan yang paling utama adalah terciptanya lingkungan belajar yang positif, maka langkah pertama yang harus ditempuh adalah peserta didik dikondisikan kedalam lingkungan belajar optimal baik secara fisik maupun mental. “Menurut DePorter (2013:14) *Quantum Learning* adalah seperangkat metode dan falsafah belajar yang telah terbukti efektif di sekolah dan bisnis kerja, untuk semua tipe orang dan segala usia.” Pada

umumnya tenaga pendidik, yaitu guru sangat menghendaki suasana kelas yang kondusif, dimana siswanya aktif di dalam kelas, aktif bertanya, dan mengacungkan tangan untuk menjawab pertanyaan guru, memberikan pendapat, dan saling bertukar informasi. Pada kaitan inilah model *Quantum Learning* diimplementasikan untuk mendapatkan pembelajaran yang menyenangkan bagi para siswa. “Menurut Suryono mengatakan: *Quantum Learning* yang diakses pada tanggal 27 Juli 2014 “*Quantum Learning* merupakan sebuah falsafah dan metodologi pembelajaran yang umum yang dapat diterapkan baik dalam lingkungan perusahaan, maupun didalam lingkungan sekolah (pengajaran).”

Wijayanti (2013) menyatakan salah satu pendekatan pembelajaran untuk mengatasi kondisi kelas yang diharapkan kondusif adalah pendekatan *Quantum Learning* yang dapat diartikan pembelajaran yang menyenangkan karena menggunakan pendekatan Quantum adalah pemercepatan proses belajar. Bisa dimisalkan quantum adalah menggunakan semua energi baru yang kuat dan cepat seperti cahaya (kuantum). Peserta didik memiliki kepehaman yang kuat karena melalui pendekatan kuantum yang mendayagunakan seluruh energy dan potensi yang dimilikinya sehingga bisa menemukan dan membangun kepehaman sendiri di otak. Dengan pembelajaran yang menyenangkan, peserta didik akan merasa nyaman dan senang selama mengikuti pembelajaran. Hal itu akan memotivasi peserta didik untuk mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu dalam konteks belajar, *Quantum Learning* dapat diartikan sebagai dengan adanya interaksi yang terjadi dalam proses belajar niscaya mampu mengubah berbagai potensi yang ada di dalam diri manusia menjadi pancaran atau ledakan gairah yang dapat ditularkan kepada orang lain dalam memperoleh hal-hal yang baru. Untuk selanjutnya, DePorter dan Hernacki (2013:13) menyatakan metode *Quantum Learning* mempunyai beberapa manfaat, yaitu: Sikap Positif, Motivasi, Keterampilan belajar, Kepercayaan diri dan Sukses.

a. Manfaat Quantum Learning di atas dapat diartikan sebagai berikut:

- 1) Sikap Positif, cara berpikir positif dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
- 2) Motivasi, dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran adanya motivasi intrinsic menjadi penggerak utama dalam memunculkan minat belajar dari dalam diri individu peserta didik yang kemudian menciptakan kegiatan belajar itu sendiri.
- 3) Keterampilan belajar, Quantum Learning menyentak kesadaran bahwa belajar bukan hanya soal “apa” yang akan dipelajari, melainkan juga soal “mengapa” dan “bagaimana” mempelajarinya. Belajar tentang cara belajar

merupakan hal penting dalam hal revolusi pembelajaran. Sebab, sepanjang hidup kita perlu belajar, dan sepanjang kita sungguh-sungguh belajar, kita sungguh-sungguh hidup.

- 4) Kepercayaan diri merupakan salah satu pendukung yang dapat menimbulkan kemampuan dari dalam diri yang mendorong adanya reaksi yang diterima.
- 5) Sukses, beberapa ahli mengungkapkan bahwa Quantum Learning adalah obat penawar yang menghidupkan dan memperkuat kembali kegembiraan dan kecintaan belajar, sehingga akan melahirkan kesuksesan bagi diri individu melalui proses belajar.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa manfaat dari Quantum Learning yaitu dapat membantu siswa menciptakan belajar efektif melalui cara berpikir positif yang dibantu dengan timbulnya motivasi dan kepercayaan diri, dapat memberi arahan dalam proses pembelajaran, memiliki dampak yang positif dalam proses pembelajaran, seperti menimbulkan rasa ingin tahu yang menjadi menumbuhkan kecintaan terhadap belajar.

b. Langkah-langkah yang dapat diterapkan Menurut DePorter dan Hernacki (2013:45) dalam pembelajaran melalui model *Quantum Learning* adalah dengan cara :

- 1) Kekuatan AMBAK (Apa Manfaatnya bagi ku?)
- 2) Menata lingkungan belajar yang tepat
- 3) Memupuk sikap juara
- 4) Membebaskan gaya belajar individu
- 5) Membiasakan individu untuk mencatat
- 6) Membiasakan individu menulis dengan percaya diri
- 7) Membiasakan individu aktif membaca
- 8) Menjadikan individu berpikir logis dan bertindak kreatif
- 9) Melatih kekuatan memori anak.

Langkah-langkah dalam pembelajaran Quantum Learning diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Kekuatan Ambak

Ambak adalah motivasi yang di dapat dari pemilihan secara mental antara manfaat dan akibat-akibat suatu keputusan. Motivasi sangat diperlukan dalam belajar untuk menciptakan minat demi mencapai tujuan. Pada tahapan ini model Quantum Learning memberi pemahaman bahwa apa yang akan dilakukan oleh seorang peserta didik haruslah memiliki manfaat bagi dirinya sendiri.

2) Menata lingkungan belajar yang tepat

Jika ditata dengan baik, lingkungan dapat menjadi sarana yang bernilai dalam membangun dan mempertahankan sikap positif.

3) Memupuk sikap juara

“Berpikir seperti seorang juara akan membuat Anda menjadi juara”. Pernyataan tersebut bermanfaat bagi seorang guru sebagai memotivasi siswa dalam belajar melalui kalimat-kalimat positif serta pujian yang membuat semangat belajarnya timbul. Dengan demikian siswa akan dapat mengubah cara pandang negatif dengan cara pandang yang positif dan mengubah keterbatasan menjadi peluang.

4) Membebaskan gaya belajar individu

Gaya belajar merupakan kunci keberhasilan siswa untuk mengembangkan potensi dirinya terutama dalam memperoleh, menyerap, dan mengolah informasi berbentuk pengetahuan dan kemudian mengkomunikasikannya dengan pihak-pihak lain. Setiap individu memiliki cara optimal tersendiri dalam mempelajari dan menguasai suatu pengetahuan baru. Ada beberapa macam gaya belajar yang dimiliki oleh siswa yaitu: visual, auditorial, dan kinestetik.

5) Membiasakan individu mencatat

Materi pelajaran dinyatakan benar benar dipahami oleh siswa apabila siswa tidak hanya mampu menerima, melainkan mampu mengungkapkan kembali apa yang diperoleh menggunakan bahasa dan gaya penyampaian yang sesuai dengan karakter siswa itu sendiri. Untuk mengoptimalkan pengetahuan yang

diperoleh siswa, maka informasi yang didapat harus dicatat. Alasan pertama untuk mencatat adalah bahwa mencatat dapat meningkatkan daya ingat. Tujuannya adalah membantu siswa mengingat kembali apa yang tersimpan dalam memori.

6) Membiasakan individu menulis dengan percaya diri

Menulis adalah aktivitas seluruh otak yang menggunakan belahan otak kanan (emosional) dan belahan otak kiri (logika). Dalam proses belajar, mengajar, menjadi tugas yang berat bagi seorang guru untuk menumbuhkan sikap percaya diri di didalam diri peserta didik. Untuk itu, guru perlu sesekali mendikte informasi pengetahuan kepada peserta didik agar timbul rasa percaya diri dimulai dari tahap awal yaitu dengan tulisan.

7) Membiasakan individu aktif membaca

Bagi seorang siswa membaca merupakan aktivitas wajib yang harus dilakukan dalam kesehariannya. Karena dengan membaca akan menambah pengetahuan, informasi yang penting untuk diketahui, dan tentu akan memperluas wawasan. Dengan membaca diharapkan bisa membuat generasi-generasi yang intelektual serta kritis terhadap berbagai informasi yang ada.

8) Menjadikan individu berpikir logis dan bertindak kreatif

Siswa yang kreatif adalah siswa yang memiliki rasa ingin tahu, suka mencoba, dan senang bermain. Orang kreatif menggunakan pengetahuan dan gagasan yang logis untuk membuat satu lompatan yang memungkinkan mereka memandang segala sesuatu dengan cara-cara yang baru.

9) Melatih kekuatan memori anak

Kekuatan memori sangat diperlukan dalam proses belajar anak, sehingga anak perlu dilatih untuk mendapatkan kekuatan memori yang baik melalui tahapan-tahapan yang telah disebutkan. Quantum Learning sangat diperlukan sebagai salah satu proses pembelajaran yang akrab dengan peserta didik karena dirasa mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan. Beberapa gambaran aplikasi yang diterapkan dalam model Quantum Learning, yaitu berpikir logis, kreatif, membaca cepat, mencatat akurat dan menulis dengan percaya diri. Sebagai seorang pendidik, guru sudah tentu menyadari bahwa untuk menghasilkan siswa

yang kreatif, maka ruangan kelas harus ditata sedemikian rupa sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai agar dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta penuh gairah dan minat belajar.

c. Karakteristik pembelajaran Quantum

Pembelajaran Quantum memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran Quantum adalah pembelajaran yang memanusiakan manusia, karena individu menjadi pusat perhatian, potensi diri, kemampuan berfikir, motivasi dan sebagainya diyakini dapat berkembang secara maksimal.
- 2) Pembelajaran Quantum lebih bersifat konstruktif namun juga menekankan pentingnya peranan lingkungan pembelajaran yang efektif dan optimal dalam konteks pembelajaran. Dalam lingkungan pandangan Quantum, faktor lingkungan dan kemampuan memiliki posisi yang sama-sama penting.
- 3) Pembelajaran Quantum memusatkan perhatian pada pembentukan keterampilan akademis, keterampilan hidup, dan prestasi fisik atau material.
- 4) Pembelajaran Quantum memiliki model yang memadukan konteks dan isi pembelajaran.
- 5) Pembelajaran Quantum sangat menekankan kebermaknaan dan kebermutuan proses pembelajaran.

d. Strategi Pembelajaran Quantum

Pembelajaran Quantum adalah salah satu model pembelajaran yang inovatif dan berorientasi pada peserta didik. Pembelajaran Quantum difokuskan pada hubungan yang dinamis dalam lingkungan kelas dengan interaksi yang membentuk landasan dan kerangka untuk belajar. Bobby De Porter, mengembangkan strategi pembelajaran Quantum melalui istilah TANDUR, yaitu Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi dan Rayakan.

1. Tumbuhkan, yaitu dengan memberikan apersepsi yang cukup sehingga sejak awal kegiatan siswa telah termotivasi untuk belajar.
2. Alami, maksudnya adalah berikan pengalaman nyata kepada

peserta didik untuk mencoba. Peserta didik aktif dalam proses pembelajaran, tidak hanya melihat tetapi ikut beraktivitas.

3. Namai, maksudnya adalah sediakan kata kunci, konsep, model, rumus, strategi, dan metode lainnya. Penamaan untuk memberikan identitas, menguatkan dan mendefinisikan.
 4. Demonstrasikan, maksudnya adalah sediakan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan kemampuannya.
 5. Ulangi, maksudnya adalah berikan kesempatan untuk mengulangi apa yang telah dipelajarinya, sehingga setiap.
- e. Kelebihan dan Kekurangan Model Quantum Learning
- 1) Pembelajaran Quantum berpangkal pada psikologi kognitif
 - 2) Pembelajaran Quantum lebih bersifat humanistik, bukan positivis-empiris atau nativitis.
 - 3) Pembelajaran Quantum lebih konstruktivis. Pembelajaran Quantum memusatkan perhatian pada interaksi yang bermutu dan bermakna.
 - 4) Pembelajaran Quantum sangat menekankan pada pemercepatan pembelajaran dengan taraf keberhasilan tinggi.
 - 5) Pembelajaran Quantum sangat menekankan pada kealamiah dan kewajaran proses pembelajaran, bukan keaktifan yang dibuat-buat.
 - 6) Pembelajaran Quantum sangat menekankan pada kebermaknaan dan kebermutuan proses pembelajaran.
 - 7) Pembelajaran Quantum memiliki model yang memadukan konteks dan isi pembelajaran.
 - 8) Pembelajaran Quantum mengutamakan keberagaman dan kebebasan, bukan keseragaman dan ketertiban.

Adapun kekurangan Model Quantum Learning adalah sebagai berikut:

- 1) Membutuhkan pengalaman yang nyata, waktu yang cukup lama untuk menumbuhkan motivasi dalam belajar.
- 2) Kesulitan mengidentifikasi keterampilan siswa.

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata yakni “Hasil” dan “Belajar”. Hasil (*product*) menunjukkan kepada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Belajar adalah usaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Berikut ini adalah beberapa pengertian Hasil Belajar menurut para ahli :

- 1) Menurut Winkel (1996:51) hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. (Purwanto, 2016 : 45)
- 2) Menurut Arikunto (2001:25) bahwa hasil belajar adalah sebagai hasil yang telah dicapai seseorang setelah mengalami proses belajar dengan terlebih dahulu mengadakan evaluasi dari proses belajar yang telah dilakukan. (Edy Syahputra, 2020)
- 3) Menurut Sudjana (2009:24) bahwa hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. (Edy Syahputra, 2020)

Berdasarkan hasil definisi di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima proses pembelajaran atau pengalaman belajarnya. Hasil belajar memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan-tujuan belajar melalui kegiatan belajar mengajar.

b. Indikator Hasil Belajar

Pada umumnya hasil belajar yang ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat dari pengalaman dan proses belajar siswa. Salah satu kunci pokok untuk mengetahui atau memperoleh data dan ukuran hasil belajar siswa adalah dengan mengetahui garis besar indikator yang dikaitkan dengan prestasi belajar siswa yang hendak dicapai, diukur bahkan dinilai. Terdapat indikator utama dalam keberhasilan belajar siswa yang mengacu kepada taksonomi tujuan pengajaran yang dikembangkan oleh Bloom Simpson dan Harrow (dalam Winkel, 1996:244) yang membagi tujuan pendidikan

dalam tiga ranah yaitu afektif, kognitif, dan psikomotor. (Dr.Purwanto, 2016:45)

Merujuk pada Bloom (didalam siregar dan nara (2017 : 8)) hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga ranah yaitu : (Purwanto, 2016 : 50-53)

1) Ranah Kognitif (Blom,dkk) terdiri dari 6 jenis perilaku:

- a. Pengetahuan hafalan (*knowledge*) ialah tingkat kemampuan untuk mengenal atau mengetahui adanya respon, fakta , atau istilah-istilah tanpa harus mengerti, atau dapat menilai dan menggunakannya.
- b. Pemahaman adalah kemampuan memahami arti konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya. Pemahaman dibedakan menjadi 3 kategori: pemahaman terjemahan, pemahaman penafsiran dan pemahaman eksplorasi.
- c. Aplikasi atau penerapan adalah penggunaan abstraksi pada situasi konkrit yang dapat berupa ide, teori atau petunjuk teknis.
- d. Analisis adalah kemampuan menguraikan suatu intregasi atau situasi tertentu kedalam komponen-komponen atau unsur- unsur pembentuknya.
- e. Sintesis yaitu penyatuan unsure-unsur atau bagian –bagian kedalam suatu bentuk menyeluruh.
- f. Evaluasi adalah membuat suatu penilaian tentang suatu pernyataan, konsep, situasi, dan lain sebagainya.

2) Ranah Afektif

Berkenaan dengan sikap dan nilai sebagai hasil belajar, ranah afektif terdiri dari :

- a) Menerima, merupakan tingkat terendah tujuan ranah afektif berupa perhatian terhadap stimulus secara pasif yang meningkat secara lebih aktif.
- b) Merespon, merupakan kesempatan untuk menanggapi stimulus dan merasa terikat serta secara aktif memperhatikan.
- c) Menilai, merupakan kemampuan menilaingejala atau kegiatan sehingga dengan sengaja merespon lebih lanjut untuk mencapai jalan bagaimana dapat mengambil bagian atas yang terjadi.
- d) Mengorganisasi, merupakan kemampuan untuk membentuk suatu system nilai bagi dirinya berdasarkan nilai-nilai yang dipercaya.

- e) Karakterisasi, merupakan kemampuan untuk mengkonseptualisasikan masing-masing nilai pada waktu merespon, dengan jalan mengidentifikasi karakteristik nilai atau membuat pertimbangan-pertimbangan.
- 3) Ranah psikomotor
- a) Ranah psikomotorik berhubungan dengan keterampilan motorik, manipulasi benda atau kegiatan yang memerlukan koordinasi saraf dan koordinasi badan antara lain:
 - b) Gerakan tubuh, merupakan kemampuan gerakan tubuh yang mencolok.
 - c) Ketepatan gerakan yang dikoordinasikan, merupakan keterampilan yang berhubungan dengan urutan atau pola dari gerakan yang dikoordinasikan biasanya berhubungan dengan gerakan mata, telinga dan badan.
 - d) Perangkat komunikasi non verbal, merupakan kemampuan mengadakan komunikasi tanpa kata.
 - e) Kemampuan berbicara, merupakan yang berhubungan dengan komunikasi secara lisan.

Untuk mempermudah mengetahui hasil belajar, maka bentuk- bentuk hasil belajar yang digunakan pada penelitian ini adalah bentuk hasil belajar Benjamin S.Bloom.hal ini didasarkan pada alasan bahwa ke 3 ranah yang diajukan lebih terukur dalam artian bahwa untuk mengetahui hasil belajar yang dimaksudkan mudah dan dapat dilaksanakan, khususnya pada pembelajaran yang bersifat formal.

c. Prinsip hasil belajar

Dalam melakukan evaluasi hasil belajar, terdapat prinsip-prinsip hasil belajar yang perlu diperhatikan

- 1) Proses belajar mengajar yaitu pengalaman, berbuat mereaksi.
- 2) Proses tersebut melalui berbagai macam pengalaman dan ragam pelajaran yang berpusat pada suatu tujuan tertentu.
- 3) Pengalaman belajar secara maksimal bermakna bagi kehidupan siswa.
- 4) Pengalaman belajar tersebut bersumber serta kebutuhan dan tujuan siswa

- 5) Proses dan hasil belajar diisyaratkan oleh hereditas dan lingkungan.
- 6) Proses belajar berlangsung secara efektif apabila pengalaman-pengalaman dan hasil yang diinginkan sesuai dengan kematangan siswa.
- 7) Hasil belajar dilengkapi dengan serangkaian pengalaman-pengalaman yang dapat dipersamakan dengan pertimbangan yang baik.
- 8) Proses belajar yang terbaik apabila siswa mengetahui status dalam kemajuan.
- 9) Hasil belajar diterima oleh siswa apabila memberi kepuasan terhadap kebutuhannya serta berguna dan bermakna baginya.

d. Faktor Faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Keberhasilan belajar tidak saja ditentukan oleh peningkatan kemampuan para pendidiknya saja, akan tetapi ditentukan oleh faktor-faktor yang lain yang saling mempengaruhi satu dengan yang lain, beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain:

- 1) Faktor-faktor yang berfungsi dari diri sendiri
- 2) Faktor-faktor yang bersumber dari lingkungan
- 3) Faktor-faktor yang bersumber dari lingkungan keluarga
- 4) Faktor-faktor yang bersumber dari lingkungan masyarakat.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang dialami peserta didik perlu adanya bantuan dan bimbingan guna meningkatkan prestasi belajar siswa dan terhindar dari kesulitan belajar yang dialami siswa dan akhirnya dapat dicapai prestasi belajar yang optimal.

3. Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

a. Pengertian mata pelajaran Al Qur'an Hadist

Quraisy Shihab mengemukakan Mata pelajaran al- Qur'an Hadits adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Mata pelajaran ini merupakan peningkatan dari Al-Qur'an Hadits yang telah dipelajari oleh siswa di MA. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari, memperdalam serta memperkaya kajian al-Qur'an dan al-Hadits terutama menyangkut dasar-dasar keilmuannya

sebagai persiapan untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi, serta memahami dan menerapkan tema-tema tentang manusia dan tanggung jawabnya di muka bumi, demokrasi serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam perspektif al-Qur'an dan al-Hadits sebagai persiapan untuk hidup bermasyarakat.

Berdasarkan peraturan kementerian agama (2019:13) Pembelajaran Al Qur'an Hadis di Madrasah Aliyah bertujuan memberikan bekal kepada peserta didik untuk memahami ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits nabi sebagai sumber utama ajaran Agama Islam. Bahkan kajiannya mencakup pengetahuan tentang Ulumul Qur'an, ilmu Hadits, dan ayat- ayat serta hadits-hadits pilihan. Ruang Lingkup Materi Al-Qur'an Hadits Sementara Ruang Lingkup materi Al Qur'an Hadis pada Madrasah Aliyah mencakup

- 1) Al- Qur'an dan wahyu menurut para ulama.
- 2) Sejarah penurunan dan penulisan Al-Qur'an.
- 3) Bukti-bukti keautentikan Al-Qur'an.
- 4) Kemukjizatan Al-Qur'an.
- 5) Pokok-pokok isi Al-Qur'an,
- 6) Struktur ayat dan surat dalam Al-Qur'an.

Tema-tema yang ditinjau dari perspektif al-Qur'an dan Hadis, yaitu :

- 1) Manusia dan tugasnya bagai khalifah di bumi
- 2) Demokrasi dan musyawarah mufakat.
- 3) Keikhlasan dalam beribadah
- 4) Nikmat Allah dan cara mensyukurinya
- 5) Perintah menjaga kelestarian lingkungan hidup
- 6) Pola hidup sederhana dan perintah menyantuni para dhuafa
- 7) Berkompetisi dalam kebaikan
- 8) Amar ma'ruf nahi munkar

- 9) Ujian dan cobaan manusia
- 10) Tanggung jawab manusia terhadap keluarga dan masyarakat
- 11) Berlaku adil dan jujur
- 12) Toleransi dan etika pergaulan
- 13) Etos kerja
- 14) Makanan yang halal dan baik
- 15) Ilmu pengetahuan dan teknologi.

Tujuan dan ruang lingkup materi-materi yang telah ditetapkan dalam kurikulum 2013 selanjutnya dikembangkan dalam pengalaman belajar di sekolah yang didahului dengan langkah pembuatan desain pembelajaran yang tertuang dalam silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), buku pegangan guru, dan buku pegangan peserta didik yang memuat tentang komponen-komponen kurikulum mata pelajaran Al-Qur'an Hadis yang mengacu pada standar kelulusan dan standar isi.

b. Fungsi Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Al-Qur'an al karim memperkenalkan dirinya dengan berbagai ciri dan sifat serta merupakan kitab Allah yang selalu dipelihara AlQur'an mempunyai sekian banyak fungsi diantaranya;

- a) Menjadi bukti kebenaran Nabi Muhammad. Bukti kebenaran tersebut.
- b) Menjadi petunjuk untuk seluruh umat manusia. Petunjuk yang dimaksud adalah petunjuk agama atau yang biasa disebut dengan syari'at.
- c) Sebagai mukjizat Nabi Muhammad SAW. Untuk membuktikan kenabian dan kerasulannya dan Al-Qur'an bukan ciptaan Nabi.

Dari uraian diatas jelas bahwa Al-Qur'an adalah sumber agama sekaligus sumber ajaran Islam. Posisinya sentral, bukan hanya dalam perkembangan dan pengembangan ilmu-ilmu keislaman, tetapi juga inspiratori, pemandu gerakan umat Islam sepanjang sejarah.

Selain itu Al-Qur'an tidak hanya sebagai pedoman umat Islam, tetapi juga menjadi kerangka segala kegiatan intelektual muslim.

c. Tujuan dan Ruang Lingkup Al Qur'an Hadist

Pembelajaran al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk mempelajari dan mempraktikkan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur'an Hadits. Kandungan-kandungan tersebut bertujuan untuk menjadikan al-Qur'an dan al-Hadits sebagai sumber utama ajaran Islam dan sekaligus menjadi pegangan dan pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari. Adapun tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah sebagai berikut :

- a) Meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap Al-Qur'an dan Hadits.
- b) Membekali peserta didik dengan dalil-dalil yang terdapat dalam Alquran dan hadits yang dilandasi sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan.
- c) Meningkatkan pemahaman isi kandungan Alquran dan Hadits yang dilandasi oleh dasar-dasar keilmuan tentang Alquran dan Hadit

Uraian diatas menyimpulkan bahwa mata pelajaran al-Qur'an Hadits adalah bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang konteks pembahasannya memberikan motivasi, bimbingan, pemahaman yang kemampuan dan penghayatan terhadap isi yang terkandung dalam alQur'an dan Hadits sehingga membentuk frame or scheme of thinking perilaku keagamaan atau moralitas siswa yang diwujudkan dalam perilaku sehari-hari sebagai realisasi iman dan taqwa kepada Allah SWT

4. Eksperimen

Eksperimen adalah metode penelitian yang bertujuan untuk meneliti hubungan (bisa meneliti hubungan sebab akibat atau bentuk hubungan lainnya) antar dua variabel atau lebih pada satu atau lebih kelompok eksperimen, serta memperbandingkan hasilnya dengan kelompok yang tidk

mengalami manipulasi, yakni yang disebut dengan kelompok kontrol. Manipulasi disini maksudnya adalah mengubah secara sistematis sifat-sifat atau nilai-nilai pada variabel bebas.

a. Karakteristik Metode *Eksperimen*

- 1) Terdapat beberapa karakteristik khusus dalam pelaksanaan metode penelitian *eksperimen* yang membedakan dengan metode penelitian lainnya. Seperti dijelaskan oleh Isaac dan Michael (1977: 24-25) sebagai berikut (Setyanto, 2015):
- 2) Menghendaki pengaturan variabel-variabel dan kondisi- kondisi eksperimen baik dengan *kontrol* maupun dengan manipulasi langsung dan randomisasi.
- 3) Secara khas menggunakan kelompok kontrol sebagai garis batas untuk dibandingkan dengan kelompok eksperimen.
- 4) Memusatkan perhatian pada pengontrolan varian.
- 5) *Validitas Internal* merupakan suatu syarat yang tidak dapat ditolak (*sine qua non*) untuk rancangan ini, dan merupakan tujuan utama metode eksperimen.
- 6) *Validitas Eksternal* yang menanyakan persoalan; seberapa jauh penemuan- penemuan penelitian ini hasilnya dapat digeneralisasikan kepada subyek- subyek atau kondisi- kondisi yang sama. (dalam hal validitas internal dan eksternal akan dibahas tersendiri)
- 7) Dalam desain eksperimen klasik, semua variabel penting diusahakan agar konstan kecuali variabel perlakuan yang secara sengaja dimanipulasikan atau dibiarkan bervariasi. Kemajuan dalam metodologi, misalnya dalam desain faktorial (*Factorial Design*) dan analisis varian telah memungkinkan peneliti untuk memanipulasikan atau membiarkan bervariasinya lebih dari satu variabel, dan sekaligus menggunakan lebih dari satu kelompok eksperimen.

Hal demikian ini memungkinkan untuk secara serempak menentukan pada pengaruh variabel bebas utama, variasi yang berkaitan dengan variabel-variabel yang digunakan untuk mengklasifikasikan dan interaksi

antar kombinasi variabel bebas dan/atau variabel yang digunakan membuat klasifikasi tertentu.

b. Langkah-langkah Pembelajaran Pada Kelas *Eksperimen*

Berikut adalah langkah-langkah pembelajaran pada kelas eksperimen :

1. Menguji instrumen sebagai pre-test kepada siswa kelas eksperimen
2. Hasil dari *Pre-test* kelas *Treatment* diujikan dengan uji beda yaitu *uji-t*. untuk mengetahui tidak adanya perbedaan yang signifikan.
3. Setelah teruji kelas *Treatment* tidak memiliki perbedaan maka kelas tersebut dapat dilakukan proses pembelajaran dengan menggunakan *model pembelajaran Quantum Learning*. Bila hasil tes uji beda menyatakan adanya perbedaan maka eksperimen tidak bisa dilanjutkan.
4. Setelah kelas *Treatment* diberikan perlakuan metode pembelajaran. Langkah selanjutnya melakukan mengujikan *Post-test*.
5. Hasil dari *Post-test* kelas *Treatment* diujikan kembali dengan uji beda (*uji-t*) untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan secara signifikan.
6. Langkah yang terakhir adalah mengujikan proses pembelajaran dengan menghitung skor gain dan uji beda *Pre-test* dan *Post-test* untuk mengetahui bahwa proses bermakna secara signifikan dapat tidaknya meningkatkan minat belajar.

c. Langkah-langkah Pembelajaran Pada Kelas *Kontrol*

1. Menguji instrumen soal pre-test kepada siswa kelas kontrol
2. Hasil dari *Pre-test* kelas kontrol , diujikan dengan uji beda yaitu *uji-t*. untuk mengetahui tidak adanya perbedaan yang signifikan.
3. Setelah teruji kelas kontrol tidak memiliki perbedaan maka kelas tersebut dapat dilakukan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah.
4. Setelah kelas *kontrol* diberikan perlakuan model pembelajaran.

Langkah selanjutnya melakukan mengujikan *Post-test*.

5. Hasil dari *Post-test* kelas kontrol diujikan kembali dengan uji beda (*uji-t*) untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan secara signifikan.
6. Langkah yang terakhir adalah mengujikan proses pembelajaran dengan menghitung skor gain dan uji beda *Pre-test* dan *Post-*

test untuk mengetahui bahwa proses bermakna secara signifikan dapat tidaknya meningkatkan hasil belajar siswa.

C. Metode Penelitian

Berdasarkan hasil pendekatan yang dilakukan, peneliti mengambil penelitian kuantitatif dengan pendekatan Metode *Quasi Eksperiment*. Pendekatan kuantitatif disebut juga sebagai pendekatan pembuktian berupa angka angka dan analisis yang menggunakan statistik. Yang mana pendekatan kuantitatif ini banyak dituntut untuk mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data serta penampilan hasilnya. (Anshori, 2009 : 93).

Sedangkan berdasarkan bentuk permasalahannya, penelitian ini menggunakan Metode *Quasi Ekperiment* adalah desain yang mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel - variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. (Sugioyono, 2019; 77).

Desain penelitian ini menggunakan bentuk *Non-equivalent control group design*. Pada desain ini kelas eksperimen maupun kelas kontrol tidak dipilih secara random. Dua kelompok akan di berikan pre-test kemudian perlakuan dan post-test. Desain ini digambarkan seperti berikut :

Tabel 3.1

Desain Penelitian *Non-equivalent control group design*

X = Tretment

0₁ X 0₂

0₁= Nilai *pretest* kelas *eksperiment*

0₂= Nilai *posttest* kelas *kontrol*

0₃ X 0₄

0₃= Nilai *pretest* kelas *kontrol*

0₄= nilai *posttest* kelas *kontrol*

Penelitian ini bersifat empiris dengan tujuan mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al Qur'an Hadist dengan menggunakan Model Pembelajaran *Quantum Learning* di kelas X MA Al Ahliyah tahun pelajaran 2022/2023.

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Peneliti Sebelum melakukan penelitian di MA Al Ahliyah Bakan Maja Kota Baru Karawang, peneliti melakukan uji coba instrumen terlebih dahulu ke salah satu sekolah yang ada di karawang yaitu MA Al Hasan. Instrumen yang dibuat oleh peneliti sebanyak 20 soal yang mencakup tentang pembelajaran Al Qur'an Hadist. Yang mana Siswa/siswi di sekolah MA Al Hasan sebanyak 35 Siswa/siswi. Sebelum melakukan uji coba, instrumen ini tentunya di Expert Judgment terlebih dahulu kemudian di cek untuk melihat hasil Validitas dan reliabilitasnya.

Pengujian uji validitas dan reliabilitas tersebut menggunakan IBM SPSS 16 yang menunjukkan bahwa dari 20 soal instrumen tersebut di kategorikan valid secara keseluruhan. Peneliti menggunakan rumus *Cronbach's alpha* pada uji reliabilitas dengan hasil akhir yang mendapatkan 0,756. Jika nilai $\alpha > 0,005$ artinya reliabiliti mencakupi (*sufficient reliability*) maka instrumen tersebut termasuk kriteria Bagus dan dapat diterima.

Setelah melakukan uji coba, kemudian peneliti langsung melakukan Obsarvasi dan penelitian di MA Al Ahliyah kepada siswa kelas X dengan jumlah populasi sebanyak 70 responden. Yaitu kelas X IPS 1 dan kelas X IPS 2. Peneliti tidak mengambil sampel secara random kepada responden tersebut melainkan peneliti menggunakan sampel secara keseluruhan (sampel total) dikarnakan jumlah responden yang sedikit kurang dari 100. Setelah melakukan uji validitas dan uji reliabilitas peneliti menguji tingkat kesukaran soal dan uji beda soal. Dari uji kesukan soal tersebut ada beberapa soal yang di kategorikan Mudah dan Sedang. Adapun yang di kategorikan mudah ada 6 soal (soal no 5,8,10,12,18 dan 19) dan yang di kategorikan Sedang yaitu ada 14 soal (sol no 1,2,3,4,6,7,9,11,13,14,15,16,17 dan 20). Sedangkan untuk hasil uji beda di

Pengaruh Model Pembelajaran Quantum... (Azkiatun Nisa Azimah, Dede Supendi)
kategorikan keseluruhan Cukup dan Baik pada 20 soal tersebut.

Setelah peneliti melakukan observasi dan peneliti mendapatkan permasalahan yang mencakup pembelajaran siswa yang kurang aktif sehingga berakibat kepada hasil belajar siswa, kemudian peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran Quantum Learning terhadap Hasil belajar siswa. Sebelum dilakukan penerapan model tersebut peneliti melakukan pre-test di kelas Eksperimen dan kelas kontrol kemudian Post-test di kelas eksperimen dan kontrol setelah perlakuan.

Langkah awal yang dilakukan peneliti yaitu menjelaskan kepada siswa mengenai kompetensi yang akan dicapai, kemudian peneliti membagi siswa menjadi 4 kelompok. yang masing masing kelompok diberikan sub materi yang berbeda-beda, kemudian peneliti meminta siswa untuk berdiskusi dan di lanjutkan dengan presentasi di dalam kelas.

1. Hasil belajar pada Mata Pelajaran Al Qur'an Hadist

- d. Hasil pretest dan post test kelas Eksperimen

Hasil pretest yang dilakukan sebelum perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran Quantum Learning diperoleh nilai tertinggi 80, Nilai terendah 49. Adapun rata rata (Mean) sebesar 65.59, median 65.00, modus 65.

Sedangkan pada nilai posttest kelas eksperimen setelah perlakuan menggunakan model pembelajaran Quantum Learning nilai tertinggi 94 dan nilai terendah 76. Adapun rata rata (mean) 85.20, median 86.00 modus 84.

- e. Hasil Pretest dan Posttest Kontrol

Hasil pretest dilakukan sebelum perlakuan dengan menggunakan metode ceramah diperoleh nilai tertinggi 80, Nilai terendah 45. Adapun rata rata (Mean) sebesar 64.31, median 65.00, modus 60.

Sedangkan pada nilai posttest kelas kontrol dengan menggunakan metode ceramah nilai tertinggi 83. Nilai terendah

Adapun nilai rata-rata(Mean) 72.09. Median 73.00. Modus 73.

5. Hasil Penggunaan Model Pembelajaran Quantum Learning terhadap hasil belajar siswa

- a. Perubahan Hasil belajar siswa

Diperoleh rata-rata (mean) posttest eksperimen metode student facilitator and explaining sebesar 85.20. Dan rata-rata (mean) kontrol metode ceramah 72.09.



Dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata mean dari kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam hasil posttest. Kelas eksperimen lebih besar dari pada kelas kontrol. Maka model pembelajaran Quantum Learning sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas X di MA Al Ahliyah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambariah, A., Purnamasari, R., Kusnandar, E., & Supendi, D. (2023). Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Pada Anak Usia Dini Di TK Sejahtera Citeko Kecamatan Plered. *PANDU: Jurnal Pendidikan Anak dan Pendidikan Umum*, 1(2), 105-111.
- Anshori, (2009). Metodologi penelitian kuantitatif (S. Iswati (Ed.)). Ar-ruzz media.
- Baharuddin. (2020). Teori Belajar dan pembelajaran (A. Safa (Ed.); II).
- Deni Darmawan, Metode Penelitian kuantitatif (bandung : PT Remaja Rosd karya, 2019),hal 37
- Edy syahputra (2020). snowbal throwing tingkatkan minat dan hasil belajar (dirza inovatif dan efektif (Efi Miftah Faridli). ALFABETA.
- Gunawan, A., Tabroni, I., & Supendi, D. (2023). Online Learning: The Widespread Use of Google Forms as a Learning Media for Students in the Midst of the Covid-19 Pandemic. *Indonesian Journal of Applied and Industrial Sciences (ESA)*, 2(1), 119-132.
- Jufpriyadi, (2018). Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe student facilitator and explaining terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Taman siswa teluk Betuang, Skripsi: Universitas islam Negri (UIN)
- Jurnal BUKU_MODEL & METODE Pembelajaran- (n.d.). M.Ali Gunawan (2015). Statistik pendidikan.
- Miftahul huda, M. P. (2017). Model Model Pengajaran dan Pembelajaran (S. Z. Qudsy (Ed.); VI).
- Nurdyansyah, & Fahyuni, (2016). Inovasi Model. In Nizmania Learning Center. Tukiran Taniredja, & Sri Harmianto. (2017). model model pembelajaran
- Purwanto, (2016). Evaluasi Hasil belajar (S. Budi santoso (Ed.); cetakan VI).
- Putut bayuaji, (2017). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe SFAE dengan pendekatan saintifik terhadap hasil belajar fisika siswa kelas X MIPA SMA Negri 1 Tanjung, Jurnal: FKIP UNIVERSITAS Mataram.
- Riadi (2016). statistik penelitian (Th. Arie prabawati (Ed.); 25 ed.).
- Setyanto, A. E. (2015). Memperkenalkan Kembali Metode Eksperimen dalam Kajian Paedagogie: P-ISSN: 2337-6848, E-ISSN: 2723-5971 | 103

- Pengaruh Model Pembelajaran Quantum... (Azkiatun Nisa Azimah, Dede Supendi)*
 Komunikasi. 3, 37–48.
- Sugioyono. (2019). metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D (ALFABETA (Ed.); 27 ed.).
- Sugioyono. (2021). Metode penelitian pendidikan (April Nuryanto (Ed.); 2 ed.).
- Sunaiyah, (2018). Pengeruh model pembelajaran kooperatif tipe student facilitator and explaining terhadap hasil belajar pendidikan agama islam siswa kelas X Di SMK SMTI Bandar Lampung, Skripsi: Universitas islam Negri (UIN). vonny Kirana (Ed.). 2020.
- Burhan Bungin, Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik serta Ilmu-Ilmu Sosial lainnya, ed 1, cet 3, (Jakarta: Kencana, 2008), hal. 102
- E. Mulyasa, Praktik Penelitian Tindakan Kelas, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal.37-38
- Made Pidarta, Landasan Kependidikan, Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia. (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 30
- Octavia, V. S., Gussevi, S., & Supendi, D. (2023). Pentingnya Peran Orang Tua Terhadap Kebersihan Gigi dan Mulut Anak Usia Dini. Pengabdian Masyarakat Sumber Daya Unggul, 1(1), 42-47.
- Rindiyani, R., Dharmas, S. H., & Supendi, D. (2022). Pemberdayaan Remaja Masjid Dalam Meningkatkan Minat Mengaji Siswa Sekolah Dasar Desa Cipeundeuy. Jurnal INDONESIA RAYA (Pengabdian pada Masyarakat Bidang Sosial, Humaniora, Kesehatan, Ekonomi dan Umum), 3(1), 25-32.
- Rosmerry, R. F., & Supendi, D. (2022). Penyuluhan terhadap Orang Tua dalam Mendidik Prilaku Beribadah Anak. Jurnal Abmas, 22(1), 23-26.
- Samsuloh, M., Adriansah, A., & Supendi, D. (2023). Pendampingan Membangun Kesadaran Masyarakat dalam Mengelola Sampah di Sungai Cihanjavar. Khidmatul Ummah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 4(01).
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods). cet. 7, (Bandung: Alfabeta, 2015) hal. 119
- Supendi, D. (2023). Korelasi Pengembangan Nilai Karakter Pendidikan Kepramukaan dengan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Paedagogie: Jurnal Pendidikan dan studi Islam, 4(01), 49-64.
- Supendi, D. (2023). PENDAMPINGAN PROGRAM BTQ SISWA-SISWI MDTA HIDAYATUSSIBYAN. Journal of Community Empowerment and Innovation, 2(1), 16-25.
- Supendi, D. (2022). Balada Essay 21 Opini Catatan Kecil. LPP Balai Insan Cendekia.
- Supendi, D., & Bumi, A. R. (2023). Pendampingan Menghafal Al-Qur'an Dengan Menggunakan Metode Ummi Di Pengajian Qurrata A'yun. Dedicate: Journal Of Community Engagement In Education, 2(01), 1-12.
- Supendi, D., Supiana, P., & Ardiansyah, H. (2023). Pendampingan Pembentukan IKROMAH sebagai Upaya Preventif Kenakalan Remaja di Kampung Pasir Banteng Desa Cihanjavar. JANKA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(2), 62-67.
- Widyawati, W., Husna, A. I. N., & Supendi, D. (2023). Parenting Pola Asuh Orang Tua Untuk Meningkatkan Perkembangan Emosional Anak Usia Dini. Pengabdian Masyarakat Sumber Daya Unggul, 1(1), 35-41.
- Zainal Arifin, Evaluasi Pembelajaran. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 38